

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdiri dari 7 Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yaitu SMPN 1 Tasikmalaya, SMPN 2 Tasikmalaya, SMPN 3 Tasikmalaya, SMPN 4 Tasikmalaya, SMPN 8 Tasikmalaya, SMPN 9 Tasikmalaya, dan SMPN 17 Tasikmalaya. SMPN 1 Tasikmalaya terletak di Jalan Oto Iskandardinata No. 21, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. SMPN 2 Tasikmalaya terletak di Jalan Alun-Alun Kabupaten No. 1, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. SMPN 3 Tasikmalaya terletak di Jalan Merdeka, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. SMPN 4 Tasikmalaya terletak di Jalan RAA.Wiratanuningrat No. 10, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. SMPN 8 Tasikmalaya terletak di Jalan Panututan No. 75, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. SMPN 9 Tasikmalaya terletak di Jalan Babakan Siliwangi No. 9, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. SMPN 17 Tasikmalaya terletak di Jalan Sindangmulih, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya.

Ketujuh sekolah tersebut memiliki akses terhadap makanan jajanan yang mudah karena setiap sekolah memiliki kantin yang berada di dalam lingkungan sekolah, sehingga memudahkan siswa membeli makanan jajanan dan tidak perlu keluar lingkungan sekolah. Kantin tersebut menjual beragam jenis makanan jajanan yang terdiri dari makanan sepinggan, camilan basah, camilan kering, dan minuman.

SMPN 1 Tasikmalaya memiliki 2 kantin, SMPN 2 Tasikmalaya memiliki 3 kantin, SMPN 3 Tasikmalaya memiliki 2 kantin, SMPN 4 Tasikmalaya memiliki 3 kantin, SMPN 8 Tasikmalaya memiliki 4 kantin, SMPN 9 Tasikmalaya memiliki 2 kantin, dan SMPN 17 Tasikmalaya memiliki 3 kantin.

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Variabel	n (%)	Median \pm SD
Umur		13 \pm 0,6
Uang saku		20.000 \pm 11.321,8
Pendidikan ayah		
a. Dasar	36 (9,8)	
b. Menengah	252 (68,9)	
c. Tinggi	78 (21,3)	
Pendidikan ibu		
a. Dasar	46 (12,6)	
b. Menengah	239 (65,3)	
c. Tinggi	81 (22,1)	
Pekerjaan ayah		
a. Bekerja	333 (91,0)	
b. Tidak bekerja	33 (9,0)	
Jenis pekerjaan ayah		
a. PNS	38 (11,4)	
b. Swasta	295 (88,6)	
Pekerjaan ibu		
a. Bekerja	96 (26,2)	
b. Tidak bekerja	270 (73,8)	
Jenis pekerjaan ibu		
a. PNS	26 (27,1)	
b. Swasta	70 (72,9)	
Pendapatan keluarga		2.000.000 \pm 4.054.975
Jumlah anggota keluarga		5 \pm 1,4

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 366 orang siswa perempuan berumur 13 sampai 15 tahun di SMP Negeri Kota Tasikmalaya

yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan umur, diketahui bahwa nilai median umur subjek yaitu 13 tahun dengan standar deviasi sebesar 0,6. Berdasarkan besar uang saku, diketahui bahwa nilai median uang saku subjek sebesar Rp.20.000 dengan standar deviasi sebesar 11.321,8.

Distribusi subjek berdasarkan karakteristik orang tua diketahui sebagian besar pendidikan ayah yaitu menengah dengan jumlah 252 subjek (68,9%) dan sebagian besar pendidikan ibu yaitu menengah dengan jumlah 239 subjek (65,3%). Sebagian besar ayah subjek bekerja yaitu sebanyak 333 subjek (91%). Distribusi jenis pekerjaan ayah terbanyak yaitu pegawai swasta dengan jumlah 295 subjek (88,6%). Sebagian besar ibu subjek tidak bekerja yaitu sebanyak 270 subjek (73,8%), dan jenis pekerjaan ibu terbanyak yaitu pegawai swasta dengan jumlah 70 subjek (72,9%). Berdasarkan pendapatan keluarga diketahui bahwa nilai median pendapatan keluarga subjek sebesar Rp.2.000.000 dengan standar deviasi sebesar 4.054.975. Berdasarkan jumlah anggota keluarga subjek diketahui memiliki nilai median sebesar 5 orang anggota keluarga dengan standar deviasi sebesar 1,4.

C. Variabel Bebas, Variabel Perancu, dan Variabel Terikat

Tabel 4.2
Data Univariat Variabel Bebas, Perancu, dan Terikat

Variabel	n (%)	Median \pm SD
Kebiasaan konsumsi jajanan		245 \pm 122,2
Konsumsi energi jajanan		379,9 \pm 262,1
Konsumsi energi total		913,2 \pm 495,2
Konsumsi protein total		29,4 \pm 16
Konsumsi lemak total		30,5 \pm 21,1
Konsumsi karbohidrat total		130,6 \pm 79,7

Variabel	n (%)	Median \pm SD
Aktivitas fisik		
Sangat rendah	43 (11,7)	
Rendah	264 (72,1)	
Sedang	53 (14,5)	
Tinggi	6 (1,7)	
Variabel	n (%)	Mean \pm SD
Status gizi		
Gizi buruk	3 (0,8)	-0,0809 \pm 1,2
Gizi kurang	19 (5,2)	
Gizi baik	280 (76,5)	
Gizi lebih	52 (14,2)	
Obesitas	12 (3,3)	

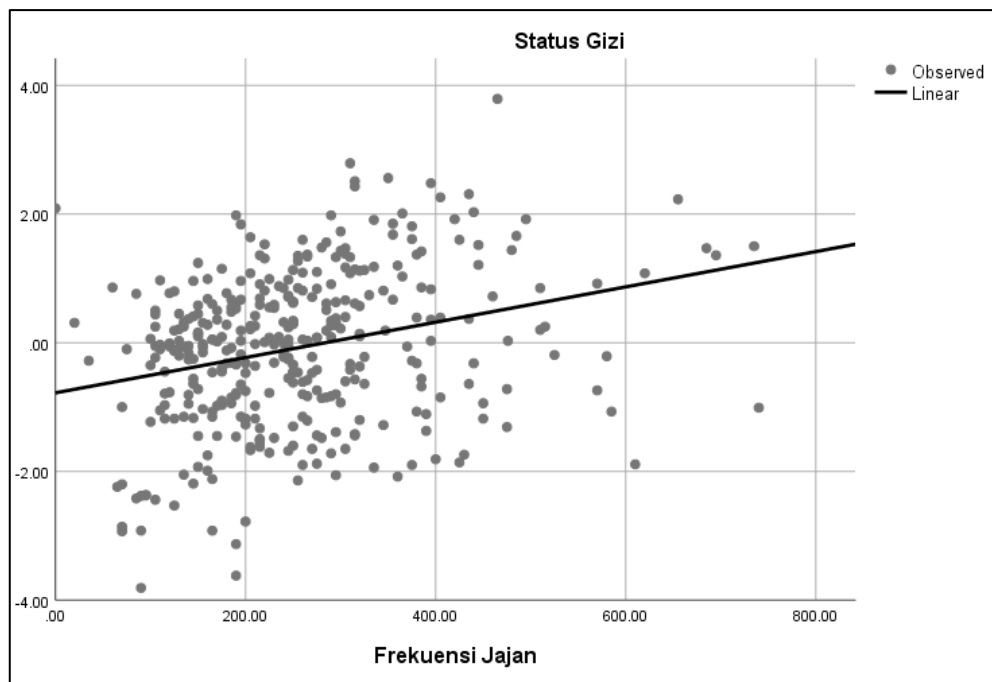
Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai median kebiasaan konsumsi jajanan sebesar 245 dengan standar deviasi sebesar 122,2. Hasil penelitian konsumsi energi yang berasal dari jajanan memiliki nilai median 379,9 dengan standar deviasi sebesar 262,1.

Hasil penelitian konsumsi energi total diketahui memiliki nilai median sebesar 913,2 dengan standar deviasi sebesar 495,2. Hasil penelitian konsumsi protein total diketahui memiliki nilai median sebesar 29,4 dengan standar deviasi sebesar 16. Hasil penelitian konsumsi lemak total diketahui memiliki nilai median sebesar 30,5 dengan standar deviasi sebesar 21,1. Hasil penelitian konsumsi karbohidrat total diketahui memiliki nilai median sebesar 130,6 dengan standar deviasi sebesar 79,7.

Hasil penelitian aktivitas fisik diketahui subjek dengan aktivitas fisik rendah merupakan distribusi terbesar dalam penelitian ini yaitu sebanyak 264 subjek (72,1%), sedangkan subjek dengan aktivitas fisik tinggi merupakan distribusi terkecil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 subjek (1,6%).

Hasil penelitian status gizi menurut IMT/U diketahui memiliki rata rata nilai Z-skor sebesar -0,0809 dengan standar deviasi sebesar 1,2. Subjek yang memiliki status gizi baik merupakan distribusi terbesar dalam penelitian ini yaitu sebanyak 280 subjek (76,5%), kemudian diikuti oleh subjek yang memiliki status gizi lebih yaitu sebanyak 52 subjek (14,2%), subjek yang memiliki status gizi kurang sebanyak 19 subjek (5,2%), subjek yang memiliki status gizi obesitas sebanyak 12 subjek (3,3%), dan subjek yang memiliki status gizi buruk sebanyak 3 subjek (0,8%).

D. Hubungan Kebiasaan Konsumsi Jajanan dengan Status Gizi



$p=0,001$; $r=0,274$

Gambar 4.1

Grafik *Scatter Plot* Hubungan Kebiasaan Konsumsi Jajanan dengan Status Gizi

Berdasarkan grafik *scatter plot* kebiasaan konsumsi jajanan, dapat diketahui titik-titik plot pada data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah

naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linier dan berpola positif antara kebiasaan konsumsi jajanan dengan status gizi. Hubungan berpola positif ini berarti jika kebiasaan konsumsi jajanan meningkat maka status gizi akan meningkat.

Hasil penelitian menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0,274 dan taraf signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi jajanan dengan status gizi serta memiliki kekuatan korelasi yang cukup dan memiliki hubungan yang searah, artinya semakin tinggi kebiasaan konsumsi jajanan maka status gizi semakin tinggi.

E. Pemodelan Regresi Linier

1. Seleksi Bivariat untuk Menentukan Variabel yang Berhubungan dengan Status Gizi

Tabel 4.3

Seleksi Bivariat Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi

Variabel	<i>p-value</i>	Interpretasi
Kebiasaan konsumsi jajanan	0,001	Masuk model
Konsumsi energi jajanan	0,001	Masuk model
Konsumsi energi total	0,012	Masuk model
Konsumsi protein total	0,019	Masuk model
Konsumsi lemak total	0,002	Masuk model
Konsumsi karbohidrat total	0,018	Masuk model
Aktivitas fisik	0,003	Masuk model

Berdasarkan hasil uji bivariat untuk seluruh variabel diketahui memiliki *p-value* <0,25, sehingga seluruh variabel dapat masuk ke dalam model multivariat.

2. Pemodelan Multivariat

Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier dengan membuat pemodelan multivariat sehingga didapat model

akhir dan estimasi hubungan variabel bebas dan perancu dengan variabel terikat. Pemodelan multivariat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Pemodelan Multivariat

Model	Variabel	β	<i>p-value</i>	R ²
Model 1	Kebiasaan konsumsi jajanan	0,002	0,001	0,220
	Konsumsi energi jajanan	0,001	0,001	
	Konsumsi energi total	-0,001	0,146	
	Konsumsi protein total	0,004	0,589	
	Konsumsi lemak total	0,015	0,110	
	Konsumsi karbohidrat total	0,004	0,190	
	Aktivitas fisik	-0,329	0,003	
Model 2	Kebiasaan konsumsi jajanan	0,002	0,001	0,219
	Konsumsi energi jajanan	0,001	0,001	
	Konsumsi energi total	-0,001	0,171	
	Konsumsi lemak total	0,014	0,121	
	Konsumsi karbohidrat total	0,004	0,229	
	Aktivitas fisik	-0,324	0,003	
Model 3	Kebiasaan konsumsi jajanan	0,002	0,001	0,216
	Konsumsi energi jajanan	0,001	0,001	
	Konsumsi energi total	0,001	0,512	
	Konsumsi lemak total	0,008	0,282	
	Aktivitas fisik	-0,329	0,002	
Model 4	Kebiasaan konsumsi jajanan	0,002	0,001	0,215
	Konsumsi energi jajanan	0,001	0,001	
	Konsumsi lemak total	0,004	0,277	
	Aktivitas fisik	-0,337	0,002	
Model 5	Kebiasaan konsumsi jajanan	0,002	0,001	0,213
	Konsumsi energi jajanan	0,001	0,001	
	Aktivitas fisik	-0,332	0,002	

Hasil pemodelan analisis multivariat menggunakan regresi linier diketahui pada model 1 tidak semua variabel memiliki *p-value* <0,05, artinya variabel dengan *p-value* >0,05 harus keluar dari pemodelan secara bertahap berdasarkan *p-value* yang paling tinggi. Berdasarkan hasil pemodelan diketahui model multivariat yang terakhir yaitu model 5. Seluruh variabel pada model 5 diketahui memiliki *p-value* <0,05 yang terdiri dari kebiasaan konsumsi jajanan, konsumsi energi jajanan, dan

aktivitas fisik. Variabel konsumsi energi total, konsumsi protein total, konsumsi lemak total, dan konsumsi karbohidrat total tidak masuk ke dalam pemodelan terakhir, artinya variabel tersebut tidak menjadi perancu dalam penelitian ini.

Pada model 5 diketahui nilai R square sebesar 0,213. Nilai ini memiliki arti bahwa variabel kebiasaan konsumsi jajanan, konsumsi energi jajanan, dan aktivitas fisik berpengaruh sebesar 21,3% terhadap status gizi, sedangkan 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dan *error*.